



## Penerapan Alat Gece Untuk Mendeteksi Bakat Atlet Berbasis Kearifan Lokal di Muara Gembong

Ery Teguh Prasetyo<sup>1</sup>, Juli Candra<sup>1</sup>, Eskar T. Denantara<sup>2</sup>, Prio Kustanto<sup>3</sup>, I Gede Aditya Pratama<sup>3</sup>, Jatandra M<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup> Teknik Informatika, Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup> Hukum, Ilmu Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>4</sup> Manajemen, Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

\*Correspondent Email: [ery.teguh@ubharajaya.ac.id](mailto:ery.teguh@ubharajaya.ac.id)

### Article History:

Received: 27-12-2021; Received in Revised: 30-01-2022; Accepted: 11-03-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.983>

### Abstrak

Kecamatan Muara Gembong merupakan suatu wilayah di Kabupaten Bekasi provinsi Jawa Barat, secara geografis letak wilayahnya sebagian besar adalah perairan. Tujuan kegiatan abdimas adalah mendeteksi bakat pada anak usia dini berdasarkan kondisi atau kearifan lokal dengan menggunakan suatu alat ukur yang merupakan hasil pengembangan dosen Program Studi Keahlian Olahraga di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Metode kegiatan dengan menggunakan kegiatan ceramah, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak usia dini di daerah Muara Gembong secara kemampuan fisik yang dibentuk oleh kondisi alam mempunyai kemampuan untuk menjadi atlet. Alat Gece mampu mendeteksi kemampuan fisik anak yang mempunyai potensi sebagai atlet.

**Katakunci:** Alat Gece, Bakat Atlet, Muara Gembong

### Abstract

Muara Gembong Subdistrict is an area in Bekasi Regency, West Java Province, geographically, most of its territory is water. The purpose of the abdimas activity is to detect talent in early childhood based on local conditions or wisdom by using a measuring instrument which is the result of the development of a lecturer in the Sports Coaching Study Program at Bhayangkara University, Greater Jakarta. The activity method uses lectures, training and mentoring activities. The results of the activity show that early childhood children in the Muara Gembong area have physical abilities formed by natural conditions and have the ability to become athletes. The Gece tool is able to detect the physical abilities of children who have potential as athletes.

**Keywords:** Gece Tool, Athlete Talent, Muara Gembong.

## 1. Pendahuluan

Muara Gembong merupakan suatu wilayah di Kabupaten Bekasi Jawa Barat yang sebagian besar terdiri dari wilayah Perairan. Kondisi geografis tersebut berpengaruh terhadap tata kehidupan masyarakat yang mendiami wilayah

tersebut. Sebagian besar masyarakat Muara Gembong mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak. Sulitnya sarana transportasi menjadikan kendala aktifitas masyarakat setempat, ditambah seringnya terjadi bencana alam banjir yang disebabkan oleh meluapnya Sungai Citarum dan juga rob air laut yang sering terjadi semakin menambah permasalahan di wilayah tersebut. Dengan jumlah penduduk 4082 jiwa, dimana komposisi penduduk usia 10-14 tahun sejumlah 7749 atau sekitar 19 % (Bekasi, 2019).

Muara Gembong menyimpan Sumber Daya Manusia yang sangat potensial untuk mendukung pembangunan. Adanya tuntutan alam menjadikan anak-anak di Muara Gembong harus bisa mengadaptasikan kondisinya, mereka harus terbiasa menempuh perjalanan yang jauh dikarena sarana transportasi yang masih sangat terbatas untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi perairan menjadikan mereka familiar untuk menggunakan mendayung perahu sebagai alat transportasi. dan juga menuntut mereka untuk memiliki kemampuan berenang. Keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan daya tahan seseorang, sehingga inilah merupakan potensi yang terpendam di daerah Muara Gembong, karena secara identifikasi alamiah atau kearifan lokal yang dipengaruhi oleh faktor alam telah secara langsung atau tidak langsung membentuk kemampuan dasar sebagai atlet.(Candra, 2020).

Penduduk Muara Gembong mengandalkan penghasilannya dari sektor perikanan dan kelautan. Namun ditengah pandemi Covid yang terjadi membawa dampak terhadap pendapatan masyarakat. Pandemi Covid mempengaruhi segala aktivitas yang dilakukan oleh semua orang menjadi terhambat. Orang-orang yang bekerja dianjurkan WFH (Work From Home), siswa sekolah maupun mahasiswa juga dianjurkan belajar dirumah (Fitriadi, Novita, & Edriani, 2021). Dengan menggali potensi anak-anak usia dini di bidang bakat olahraga, diharapkan nantinya masyarakat di Muara Gembong tidak hanya mengandalkan sektor perairan dan kelautan sebagai mata pencahariannya.

Bakat yang dipengaruhi oleh faktor kondisi alam dapat diidentifikasi sejak usia dini. Zeng (2017) menyatakan bahwa Usia dini merupakan pondasi awal dan utama bagi perkembangan anak dalam segala aspek tumbuh kembangnya. Masa pertumbuhan anak usia dini adalah masa pertumbuhan kognitif dan gerak, harus selalu distimulasi secara baik dan benar karena anak akan mempelajari hal-hal baru dan menguasai jenis gerak baru. Aktifitas fisik yang baik akan dapat mempengaruhi keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak (Humaedi dkk, 2021). Dengan perkembangan di masa usia dini tersebut juga dapat diidentifikasi bagaimana bakat seseorang anak, sehingga dengan mengetahui kondisi tersebut sejak dini anak-anak bisa dibina dan diarahkan agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi lebih baik.

Menemukan bakat seseorang merupakan sesuatu yang unik dan memerlukan suatu atau metode caranya masing-masing. Bakat adalah suatu

potensi yang ditentukan secara genetis/keturunan, tidak stabil serta banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar (Cahyono dkk, 2021).

Pengidentifikasi bakat anak usia dini, diharapkan dapat menemukan dan memilih calon atlet usia dini, dapat memonitor dan memberikan pelatihan, pendampingan secara kontinyu kepada atlet usia dini yang berbakat dan membantu calon atlet untuk mencapai prestasi yang tinggi. Oleh karena itu, prestasi yang tinggi dapat tercapai jika sejak awal diidentifikasi atlet yang berbakat sesuai dengan cabang olahraga yang diminati. Bakat dapat teridentifikasi sejak dini agar program pembelajaran yang didapatkannya tepat sasaran sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya (Widodo & Et.all., 2020) Bakat olahraga merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berprestasi dalam kegiatan olahraga tertentu (Nurahmat, 2019). Bakat dan minat juga merupakan modal yang besar untuk menjalani kehidupan karena ikut menentukan pilihan studi lanjutan dan karir anak di masa depan (Zahroh, 2021).

Pendidikan juga merupakan sarana dalam membentuk karakter (Oprasmani, Amelia, & Muhartati, 2020). Kegiatan mengidentifikasi atlet berbakat perlu diorganisir dengan baik, Proses pengidentifikasi atlet yang berbakat, kemudian mengikutsertakannya dalam program latihan atau pemusatan olahraga yang terorganisir dan merupakan hal yang paling utama dalam olahraga a) Sangat penting mengidentifikasi bakat atlet sedari usia dini, merekrut, memantau dan membantu untuk mencapai tingkat keterampilan yang paling tinggi, oleh karena itu diperlukan suatu alat yang bisa mengukur secara akurat dan mampu mendeteksi potensi bakat atlet pada anak usia dini b) Perlunya strategi khusus untuk menemukan bakat seorang anak kalau tidak mau dikatakan "kebetulan" (Cahyono dkk, 2021).

Pemanduan bakat adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam mengidentifikasi seseorang yang memiliki potensi dalam bidang olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil menjadi seorang atlet dan dapat mencapai prestasi puncak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dalam olahraga adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor eksternal atau dari luar dapat diklasifikasikan menjadi faktor sosial dan non sosial (lingkungan alam dan peralatan). Berdasarkan adanya pengharapan yang besar terhadap anak berbakat dan bentuk pendekatan bagi anak berbakat, maka sangat diperlukan adanya manajemen pengembangan pendidikan yang tepat bagi anak yang memiliki kemampuan khusus agar dapat berprestasi dengan optimal.

Menurut Sunoro (2013) proses dalam pemanduan bakat merupakan suatu usaha untuk memperkirakan potensi seseorang yang berbakat agar mampu berhasil ketika menjalani proses latihan dan mampu mencapai prestasi puncak (Candra, 2020). Dalam pencapaian prestasi seorang atlet hal yang sangat penting ialah bakat dari setiap individunya. Atlet yang memiliki prestasi harus mempunyai potensi yang sesuai dengan apa yang diminatinya, hal ini agar dapat

mempermudah dalam suatu proses pembinaan dan latihannya (Ariyana & Fithroni, 2020)

Faktor yang berasal dari internal diri sendiri berupa kemampuan fisik dan mental yang bersumber dari kualitas atlet itu sendiri. Dengan pembinaan dalam jangka waktu yang panjang, prestasi yang tinggi dapat dicapai jika didukung atlet yang berbakat. Meskipun dilakukan pembinaan dalam jangka panjang, jika atlet yang dibina tidak berbakat terhadap cabang olahraga yang dipelajari, maka prestasi yang tinggi tidak dapat dicapai (Mansur, 2011).

Menurut Wahyudi (2017) Identifikasi bakat pada dasarnya memiliki dampak dan manfaat yaitu: a) efisiensi waktu untuk pencapaian prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet yang mempunyai berbakat dalam suatu bidang olahraga tertentu. b) efisiensi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi c) meningkatkan daya saing dan jumlah atlet mencapai tingkat prestasi tinggi d) menumbuhkan kepercayaan diri pada seorang atlet e) mempermudah dalam penerapan latihan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas jelas bahwa identifikasi bakat sangat penting dan besar sekali manfaatnya bagi perkembangan olahraga di masa yang akan datang. Oleh sebab itu pemanduan bakat pada anak usia dini sangat penting untuk dilakukan. metode pemanduan bakat secara alami. Metode seleksi alami ini dipertimbangkan sebagai metode dengan pendekatan normal dalam pengembangan potensi atlet. Metode ini berasumsi bahwa atlet yang mengikuti aktivitas olahraga merupakan hasil pengaruh lokal (tradisi sekolah, keinginan orang tua, ataupun keinginan kelompok sepermainannya), sehingga pencapaian atas perubahan prestasi atlet ditentukan atau tergantung pada pilihan yang bersifat alami.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra dalam hal ini adalah para pemangku kepentingan dan karang taruna di wilayah Kecamatan Muara Gembog didapatkan hasil diskusi: a) Perlu metode pengidentifikasian yang tepat secara alam, b) Perlu adanya alat pemandu bakat berbasis teknologi c) Perlu adanya pelatihan yang terstruktur dan kontinyu d) Perlu adanya pendampingan kepada masyarakat mengenai pembinaan bakat e) Perlu adanya pendataan yang akurat. “*We use many words to describe the physical abilities of a athletes: size, speed, quickness, strength, power, agility, flexibility, coordination, and endurance.*” (Brown, 2001: 9).

Dapat diartikan bahwa untuk mendapatkan atlet yang baik perlu dipersiapkan komponen fisik antara lain: antropometri, kecepatan, kekuatan, power, kelentukan, koordinasi, dan daya tahan (Abrori, 2021). Seiring dengan kemajuan di bidang ilmu dan teknologi, sekarang ini telah ditemukan beberapa metode pemanduan bakat yang cukup baik. Salah satu alat berbasis teknologi yang coba dikembangkan adalah Alat GeCe (Gerak Cepat) yang dapat mengukur

kemampuan motorik anak-anak mencakup kecepatan, kelincahan dan kelenturan untuk mengidentifikasi anak-anak dalam bakat atlet mereka.

Tujuan Kegiatan a) meningkatkan kemampuan Gross Motor Skill (kecepatan, kelincahan, kelenturan, dan kelentukan).anak-anak di muara gembong dengan menggunakan media Gece b) Bersama-sama warga membangun kebiasaan hidup sehat dengan peduli terhadap tumbuh kembang anak-anak c) meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pendidikan anak dengan cara menyediakan fasilitas peningkatan kebugaran jasmani terhadap anak-anak di Muara Gembong d) mensosialisasikan alat GeCe sebagai alat pendeteksi kemampuan motorik anak dan bakat olahraga e) mendeteksi bakat atlet pada masyarakat Muara Gembong.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat

### 1. Metode ceramah

Untuk menjelaskan teori-teori dasar dan pengetahuan umum tentang pentingnya peningkatan gross motor skill terhadap perkembangan anak usia dini dan penggunaan alat GeCe sebagai alat untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak-anak.

### 2. Pelatihan Langsung

Pelatihan langsung kepada siswa terkait peningkatan kemampuan Gross Motor Skill. Goldstein dan Gressner (1988) dalam Trianto (2007) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya menurut Dearden (1984) dalam R Nuryani (2005, hlm.7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja.

Dalam pelaksanaan metode pelatihan langsung ada beberapa tahap yang harus diperhatikan Berikut sepuluh langkah pengelolaan pelatihan menurut Sudjana (2012):

- a. Rekrutmen peserta pelatihan Rekrutmen peserta dapat menjadi kunci yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan. Dalam melakukan rekrutmen peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami mengajak setiap siswa sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Muara Gembong supaya dapat mengikuti kegiatan peningkatan motorik kasar.
- b. Identifikasi kebutuhan dalam proses kegiatan abdimas, kami akan mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam proses kegiatan abdimas terkait pelatihan peningkatan kemampuan motorik kasar diantaranya membuat rancangan pelatihan, menentukan tempat dan waktu dalam proses kegiatan serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

- c. Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan yang berisi hal-hal yang harus dicapai oleh pelatihan.
- d. Menyusun Urutan Kegiatan Pelatihan Pada tahap ini penyelenggara pelatihan menentukan bahan belajar, memilih dan menentukan metode dan teknik pembelajaran, serta menentukan media yang akan digunakan.
- e. Melaksanakan evaluasi awal bagi peserta Evaluasi awal yang biasanya dilakukan dengan pretest dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Dalam tahap evaluasi awal kami akan melakukan tes keterampilan Gross Motor Skill terhadap anak - anak untuk melihat sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap masing – masing individu.
- f. Mengimplementasikan pelatihan Tahap ini merupakan kegiatan inti dari pelatihan yaitu proses interaksi edukatif antara sumber belajar dengan peserta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- g. Evaluasi akhir Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar. Dengan kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan penerimaan peserta pelatihan terhadap berbagai materi yang telah disampaikan. Dengan begitu penyelenggara dapat menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami akan melakukan praktek secara langsung dari setiap metode yang telah dibuat untuk proses pelaksanaan 12 kali pertemuan sehingga bisa melihat dan memantau langsung proses setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Berikut kami lampirkan rancangan proses latihan pengembangan motorik kasar yang akan di buat.

Tabel 1. Rancangan Proses Latihan Pengembangan Motorik Kasar

No	Gross Motor Skill	Materi Kegiatan	Pelaksanaan
1	Locomotor movement	1. Kemampuan berjalan 2. Kemampuan melompat 3. Kemampuan berlari 4. Kombinasi	Bermain dan inquiri learning
2	Gerak Non Lokomotor	5. Menekuk, mendorong, menarik 6. Mengangkat, menurunkan, melipat, memutar 7. Mengocok, melingkar, melambungkan 8. Kombinasi semua unsur gerak	Bermain dan inquiri learning
3	Gerak Manipulatif	9. Melontarkan, memukul, menendang 10. Menangkap, mengumpulkan, mengambil 11. Membawa, memantul- mantulkan 12. Kombinasi semua kegiaiatan	Bermain dan inquiri learning

Adapun kegiatan dilakukan pada 8 (delapan) lokasi yang terdiri dari 3 desa di wilayah Muara gembong yaitu Desa Pantai mekar, Desa Pantai Sederhana dan desa Pantai Bahagia. Adapun lokasi pelaksanaannya sbb:

1. RA Salsabillah terletak di wilayah Desa Pantai Mekar
2. TPQ Salsabillah terletak di wilayah Desa Pantai Mekar
3. SMP Iman terletak di wilayah Desa Pantai Mekar
4. SMA Iman terletak di wilayah Desa Pantai Mekar
5. Kelompok bermain kecamatan MG terletak di wilayah Desa Pantai Mekar.
6. Sekolah apung terletak di wilayah Desa Pantai Sederhana
7. MI Nurul ihsan terletak di wilayah Desa Pantai Bahagia
8. Mts Nurul ihsan terletak di wilayah Desa Pantai Bahagia

### 3.Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Lokasi

Muara Gembong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan wilayah dan juga kecamatan paling ujung di Kabupaten Bekasi. Berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Teluk Jakarta di barat, Kabupaten Karawang di timur, dan kecamatan Babelan di selatan.

Mata pencaharian penduduk Muara Gembong sebagian besar adalah dari nelayan dan sektor pertanian dengan komoditas utama padi, palawija dan perikanan (47,67%) dan sisanya tersebar di sektor non pertanian seperti buruh pabrik, pedagang, buruh tani, TKI di luar negeri (52,33%).

Kemiskinan juga dirasakan oleh masyarakat di kecamatan Muara Gembong, dimana Muara Gembong merupakan suatu kecamatan di daerah Kabupaten Bekasi Utara. Terdapat faktor-faktor yang menjadikan Muara Gembong termasuk kedalam wilayah yang masyarakatnya mengalami kemiskinan, rendahnya penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat setempat menjadi pemicu terjadinya kemiskinan di wilayah tersebut. Dengan rincian tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Data Rekap Desil Status Kesejahteraan Kecamatan Muara Gembong Bekasi

No	Nama Kelurahan/Desa	Desil 1 ≤ 10 %	Desil 2 11%-20%	Desil 3 21%-30%	Desil 4 31%-40%	Total KRT
1.	Pantai Harapan Jaya	544	366	177	2	1,089
2.	Pantai Mekar	235	177	111	3	526
3.	Pantai Sederhana	146	132	82	2	362
4.	Pantai Bakti	408	224	152	4	778

5.	Pantai Bahaggia	709	173	35	0	917
6.	Jaya Sakti	221	264	222	14	721
<b>Jumlah</b>		<b>2,263</b>	<b>1,336</b>	<b>779</b>	<b>25</b>	<b>4,403</b>

Sumber: data rekap desil kesejahteraan Muara Gembong, 2021

### 3.2. Penerapan Alat GeCe

Alat GeCe (Gerak cepat) adalah sebuah alat hasil pengembangan dosen pada Prodi Kepelatihan Olahraga Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur Gross Motor Skill pada anak-anak usia dini, terkait kemampuan kecepatan, kelincahan dan kelenturan anak-anak usia dini. Dengan hasil pengukuran tersebut bisa digunakan sebagai dasar mengidentifikasi apakah seseorang mempunyai bakat dibidang olahraga dan potensi sebagai atlit, karena kemampuan motorik merupakan fungsi dasar seseorang untuk menjadi atlit.

Pelatihan penggunaan alat GeCe dilakukan dengan

- 1) Penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi penggunaan alat GeCe atau percontohan untuk realisasinya.
- 2) Memberikan buku pedoman cara penggunaan alat.
- 3) Pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan.



Gambar 1. Metode Ceramah dalam Pelaksanaan Abdimas

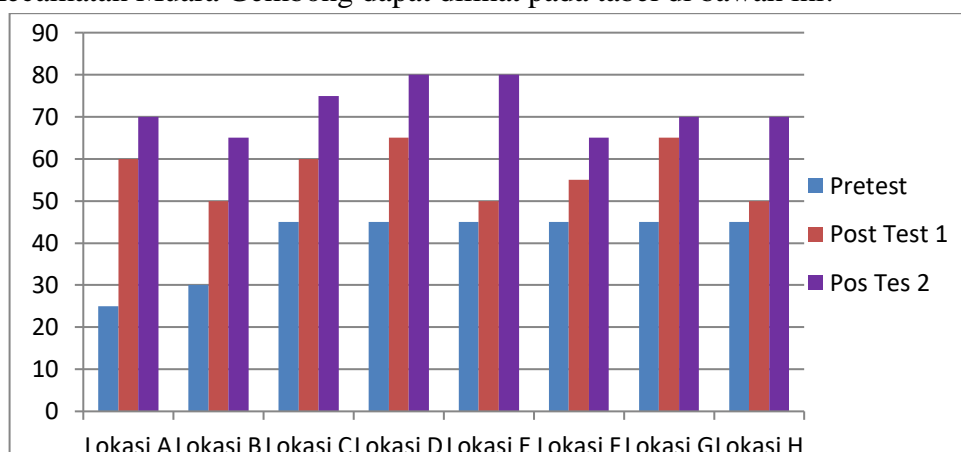
### 3.3. Kemampuan Motorik Anak

Dari hasil observasi mengenai kemampuan gross motor skill anak-anak usia dini dengan responden sebanyak 95 anak-anak di kecamatan Muara Gembong, yang tersebar di tiga desa yaitu Pantai mekar, Pantai Sederhana dan Pantai Bahagia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 8 titik lokasi dengan peserta adalah para siswa-siswa di wilayah tersebut.

Peningkatan rata-rata kemampuan motorik kasar dan rata-rata indikator penilaian pada motorik kasar dengan menggunakan alat GeCe. Seperti yang dijelaskan dalam teori Bredekamp dan Coople (Siti Aisyah



dkk., 2007) bahwa prinsip perkembangan anak harus mementingkan beberapa aspek yaitu perkembangan fisik dan motorik, aspek fisik, kognitif dan sosial emosional yang saling terkait dan anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, social, dan pengetahuan yang diperolehnya. Hal yang didapatkan dalam kegiatan ini bahwa alat Gece terbukti bisa membantu mengembangkan kemampuan fisik dan motorik kasar pada anak dan juga memberikan pengalaman baru kepada anak tentang lingkungan di sekitarnya. Gambaran peningkatan rata-rata kemampuan motorik kasar pada kelas di Kecamatan Muara Gembong dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Gross Motor Skill Siswa di Wilayah Muara Gembong

Peningkatan rata-rata kemampuan motorik kasar dan rata-rata indikator penilaian pada motorik kasar dengan menggunakan alat GeCe. Seperti yang dijelaskan dalam teori Bredekamp dan Coople (Siti Aisyah dkk., 2007) bahwa prinsip perkembangan anak harus mementingkan beberapa aspek yaitu perkembangan fisik dan motorik, aspek fisik, kognitif dan sosial emosional yang saling terkait dan anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, social, dan pengetahuan yang diperolehnya.

Pada tahap pretest didapatkan data hasil bahwa sebagian besar responden rata-rata kemampuan motorik siswa pada level 35-45 bisa dikatakan bahwa belum bisa dilihat peningkatan kemampuannya, dikarenakan masih berupa data dasar. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan gross motor skill para siswa kemudian akan dilanjutkan pada tahap pretest pertama yang kemudian didapatkan hasil kemampuan siswa pada level 50-65. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan gross motor skill siswa sekitar 20% setelah dilakukan pelatihan terkait penerapan teknologi GeCe. Untuk mempertajam analisis dan melihat perkembangan kemampuan maka akan dilakukan kegiatan post test tahap 2 dimana dari hasil postest 2 didapatkan hasil kemampuan siswa meningkat sebesar 20% atau berada pada level 65-80. Hal ini semakin memperkuat hasil pretest 1 yang dapat diartikan bahwa

penerapan alat GeCe memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan gross motor skill anak-anak usia dini di wilayah Muara Gembong.

Dari hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan motorik siswa yang paling tinggi adalah siswa-siswa yang berada di lokasi D dan E, yang merupakan lokasi yang berada di wilayah desa Pantai Bahagia. Lokasi tersebut merupakan tempat yang wilayah terbesarnya merupakan perairan karena berada tepat dipinggir sungai Citarum dan Muara sungai Citarum. Dari kondisi wilayah tersebut maka dapat juga dikatakan bahwa kondisi alam berpengaruh terhadap kemampuan fisik siswa.

Sedangkan apabila dari aspek kemampuan kecepatan anak dalam berlari terlihat rata-rata sangat tinggi sebelum tindakan dilakukan 30,5% siklus I 67,75%, dan meningkat pada siklus II 80,5%. Hasil ini mendukung pendapat Suherman (2008) yang menyatakan bahwa a) lari dengan komponen gerak dasar meliputi: gerak tungkai dari samping, gerak lengan, gerak tungkai dari belakang. b) lempar dengan komponen dasar meliputi: gerak lengan, gerak togok serta gerak tungkai dan kaki c) lompat dengan komponen gerak dasar meliputi gerak lengan, gerak togok serta gerak tungkai dan paha. e) menendang dengan komponen gerak dasar meliputi: lengan, togok, dan tungkai. f) menangkap dengan komponen gerak dasar meliputi: kepala, lengan, dan tangan Jadi melalui kegiatan ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan anak berlari.(Idrawati, 2012).



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, identifikasi dan pengukuran dapat disimpulkan bahwa pengidentifikasian Bakat di Kecamatan Muara Gembong dengan menggunakan alat GeCe pada anak-anak usia dini yang berada pada tiga desa menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukkan kriteria potensial untuk menjadi atlet disebabkan karena unsur-unsur dominan dalam kemampuan motoric seperti kecepatan, kelincahan dan kelenturan mempunyai nilai rata-rata untuk dikembangkan menjadi seorang atlet. Penerapan alat GeCe dalam mengidentifikasikan bakat olahraga pada anak-anak usia dini di Muara Gembong memiliki potensi untuk dikembangkan secara terus menerus untuk

mengidentifikasi bakat yang dipengaruhi faktor geografi wilayah, sehingga diharapkan akan muncul atlet-atlet yang berprestasi baik di tingkat lokal, nasional ataupun internasional.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, perlu adanya suatu pendampingan dan pelatihan yang intensif agar potensi anak-anak di Muara Gembong dapat terus berkembang sehingga nantinya mampu mencapai prestasi yang tertinggi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya keterbatasan waktu menyebabkan belum semua wilayah dapat terjangkau untuk dilakukan penelitian, sehingga saran untuk para peneliti berikutnya agar kegiatan yang dilakukan bisa mencakup wilayah yang lebih luas lagi di daerah Muara Gembong.

## 5.Ucapan Terimakasih

Terima Kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan ini; Kemendikbud Dikti' Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bapak Camat Muara Gembong, Masyarakat Muara Gembong

## 6.Daftar Pustaka

- Abrori, R. B. (2021). *Pengembangan Software Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Metode Analisa Sport Search*.
- Ariyana, E. P., & Fithroni, H. (2020). Identifikasi Bakat Olahraga Bolabasket Dengan Menggunakan Metode Sport Search. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), 35–40.
- Bekasi, B. P. S. K. (2019). *Kecamatan Muara Gembong Dalam Angka 2019*.
- Cahyono, D., Buhari, M. R., & Mulawarman, U. (2021). Pelatihan Pemanduan Bakat dan Minat Olahraga Berbasis Teknologi Sport Search Pada Guru Penjas Di, 1(5), 195–202.
- Candra, A. T. (2020). Analisis Minat Dan Bakat Olahraga Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 177–189.
- Fitriadi, Y., Novita, W., & Edriani, D. (2021). Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Bagi Keluarga Pra Sejahtera Untuk Bertahan Dalam Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat To Maega*, 4(1), 35–46.
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Idrawati. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi di Taman Kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan. *Pesona PAUD*, 1(1), 1–13.
- Mansoor. (2017). Sports Talent Guide. *Sports Performance*, 2(01), 55–68.
- Nurahmat, I. (2019). *Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Di Mi Ma'Arif Nu Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*.
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat To Maega*, 3(2).

- Widodo, A., & Et.all. (2020). Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(2), 102–116.
- Zahroh, A. (2021). Analisis Blue Ocean Strategy dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Kelas Dasar. *Bidayatuna*, 04(01), 109–121.